

## **Perkembangan Pedoman Teknis Pengolahan Bahan Perpustakaan : kajian dokumen tentang pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang pernah diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional** **Oleh: Sri Mulyani<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

Pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang mengorganisasikan berbagai sumber informasi dengan aturan standar yang berlaku secara internasional maupun nasional, sehingga terwujud sarana temu kembali informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Untuk mendapatkan alat penelusuran sebagai keluaran kegiatan tersebut, maka perlu disediakan pedoman teknis dalam pengolahan bahan perpustakaan sebagai panduan kerja agar terwujud keseragaman dalam pengolahan bahan perpustakaan.

Kajian tentang pedoman pengolahan perpustakaan bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyusunan dan penerbitan berbagai pedoman teknis pengolahan bahan perpustakaan yang pernah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI sejak mulai berdirinya Perpustakaan Nasional hingga saat ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan penyusunan dan penerbitan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan terbitan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional sejak tahun 1982 sampai tahun 2016.

**Kata kunci:** pedoman, pengolahan bahan perpustakaan, temu kembali informasi

### **Abstract**

*Library materials processing is an intellectual activity that organize various sources of information with the standard rules that apply internationally and nationally to provide information retrieval tools which can be used by users. To obtain the search tool as an outcome of these activities, it is necessary to provide technical guidance as a working guide to manifest uniformity in processing of library materials.*

*The study of library materials processing guidelines aim to determined development of publication of various technical guidelines of library materials processing ever published by National Library of Indonesia. This study is expected to provide an overview of the development publication of technical guidelines for library materials processing. This study use descriptive methode and document study for data collection, by collecting the publication of library materials processing guidelines published by the National Library since 1982 until 2016.*

**Keywords:** information, information retrieval, guidelines, library materials processing

---

<sup>3</sup> Pustakawan Madya Bidang Pengolahan Bahan Pustaka, Perpustakaan Nasional RI

## A. Latar Belakang

Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks karena berhubungan dengan kandungan isi dalam bahan perpustakaan yang erat hubungannya dengan visi, misi suatu perpustakaan, minat, dan perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang beragam konsep serta perkembangan istilahnya. Kompleksitas dalam pengolahan bahan perpustakaan berpotensi adanya perbedaan persepsi dan ketidaktaatan (inkonsistensi) sehingga menimbulkan kondisi ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berimbas pada perkembangan bahan perpustakaan yang kandungan informasinya semakin kompleks. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam penetapan tingkat/jenis pengindeksan subjek. Pada umumnya, semakin banyak koleksi suatu perpustakaan, semakin tinggi pula tingkat kompleksitas kegiatan pengolahan bahan perpustakaan.

Untuk memperlancar kegiatan pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, diperlukan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kesamaan persepsi, bahasa, serta arah gerak yang konsisten dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional. Selain itu ketersediaan pedoman pengolahan bahan perpustakaan bertujuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pelaksanaan katalogisasi, klasifikasi, dan pascapengatalogan yang merupakan rangkaian kegiatan pengolahan bahan perpustakaan.

Perpustakaan Nasional sebagai lembaga pemerintah nonkementerian yang berfungsi sebagai pusat deposit dan bibliografi nasional, juga berfungsi sebagai lembaga pembina berbagai jenis perpustakaan yang ada di Indonesia, baik di pusat maupun perpustakaan yang berada di bawah pemerintah daerah, oleh karena itu Perpustakaan Nasional memerlukan berbagai pedoman untuk melaksanakan fungsinya

sebagai pembinaan dalam hal teknis pengelolaan perpustakaan.

Sebagai lembaga yang juga melaksanakan fungsi pelayanan teknis, Perpustakaan Nasional sejak mulai berdiri telah menerbitkan berbagai pedoman yang berhubungan dengan pengolahan bahan perpustakaan. Beberapa pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang sampai saat ini masih diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional, yang dikelola oleh Bidang Pengolahan Bahan Pustaka adalah:

- ❖ Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional
- ❖ Daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia
- ❖ Daftar Tajuk Nama Badan Korporasi
- ❖ Daftar Tajuk Nama Wilayah
- ❖ Daftar Tajuk Subjek dan Klasifikasi Islam
- ❖ Pedoman Klasifikasi Bahasa dan Kesusastraan Indonesia menurut DDC
- ❖ Perluasan dan Penyesuaian Notasi DDC untuk Wilayah Indonesia

Masih banyak pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang perlu diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional yang dalam hal ini tanggung jawabnya berada di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka sesuai dengan keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 3 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan terkait dengan kegiatan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Nasional, khususnya pasal tentang tugas dan fungsi Bidang Pengolahan Bahan Pustaka.

Pengolahan bahan perpustakaan sebagai suatu proses pengorganisasian berbagai sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan dengan menggunakan sistem tertentu sehingga memudahkan pemustaka untuk mengidentifikasi sumber informasi pada saat melakukan proses temu kembali informasi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, permasalahan yang muncul adalah: **"Bagaimana perkembangan penyusunan dan penerbitan pedoman teknis pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional?"**

Kajian ini difokuskan pada perkembangan penyusunan dan penerbitan pedoman pengolahan bahan perpustakaan oleh Perpustakaan Nasional RI. Berdasarkan fokus kajian di atas, maka tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui perkembangan penyusunan dan penerbitan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang pernah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional dalam kurun waktu tertentu. Dengan mengetahui perkembangannya, diharapkan dapat diketahui:

- Perbedaan dan persamaan pola penyusunan setiap pedoman
- Keberlangsungan penerbitan setiap pedoman
- Frekuensi penerbitan pedoman

Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penyusunan dan penerbitan pedoman pengolahan bahan pustaka yang pernah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI, diantaranya adalah:

- Diperoleh pengetahuan mengenai pola penyusunan pedoman pengolahan bahan perpustakaan
- Mendapatkan gambaran tentang perkembangan pembuatan pedoman pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional
- Sebagai bahan masukan untuk penyusunan dan penerbitan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang akan datang

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif yang **bertujuan untuk** membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan terbitan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional sejak tahun 1976. Kajian ini dilakukan di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka, Perpustakaan Nasional RI.

## B. Pengertian Buku Pedoman

Buku pedoman sering juga disebut dengan buku petunjuk, buku pegangan,

*handbook*, buku penuntun, dan sebagainya. Menurut Effendy, pengertian buku pedoman adalah buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain lain yang memberi pandangan atau petunjuk bagi penggunaannya mengenai sesuatu secara lengkap, dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa buku pedoman bagi pengguna merupakan sumber informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan membimbing penggunaannya untuk mengerjakan suatu kegiatan. Pengertian buku pedoman menurut M. Winchell adalah "*compilation of miscellaneous information which, in some fields, are particularly important as reference aids, e.g. in branches of engineering there are handbook which, although prepared primarily for the practicing engineer, are useful for answering reference questions in a library*". (Winchell, M., 2002)

Buku pedoman sering juga diartikan sebagai buku petunjuk yang bertujuan memberikan pelayanan kepada penggunaannya akan berbagai sumber informasi dan pengetahuan dengan tingkat referensi siaga dan bila dilihat dari segi kemutakhiran buku pedoman memang tidak terlalu mutakhir tetapi bisa bertahan sampai beberapa tahun. Karena sifatnya yang memuat fakta, peristiwa, atau proses kegiatan secara rinci, maka buku pedoman dikategorikan sebagai buku referensi dari suatu bidang ilmu tertentu secara terbatas, sehingga buku pedoman juga sering disebut sebagai buku pegangan/petunjuk kerja.

Cakupan buku pedoman adalah:

- hal hal teknis untuk melakukan sesuatu (*how to do it*);
- instruksi, bimbingan, dan informasi;
- petunjuk praktis mengenai suatu pekerjaan atau cara kerja suatu alat;
- pokok bahasan topik tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam penerapan praktisnya.

## 1. Pedoman Teknis Pengolahan Bahan Perpustakaan

Pedoman pengolahan bahan perpustakaan merupakan acuan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan khususnya di

Perpustakaan Nasional, yang bertujuan untuk memudahkan pustakawan dalam mengolah bahan perpustakaan dan menyebarkan informasi. Dengan adanya buku pedoman pengolahan bahan perpustakaan, diharapkan kegiatan pengolahan dapat dilaksanakan secara lebih akurat, konsisten, taat azas, dan sesuai dengan standar pengolahan yang berlaku baik secara internasional maupun nasional.

Kompleksitas kegiatan pengolahan bahan perpustakaan berpotensi memunculkan perbedaan persepsi yang menyebabkan ketidaktaatan hasil dari kegiatan pengolahan bahan perpustakaan. Perkembangan pedoman teknis yang berskala internasional juga harus menjadi perhatian dan prioritas bagi Bidang Pengolahan Bahan Pustaka, karena pedoman teknis yang digunakan secara internasional berisi masukan dari setiap negara, terutama yang berkaitan dengan penyediaan sarana temu balik informasi di perpustakaan.

Perpustakaan Nasional sebagai lembaga pemerintah nonkementerian, mempunyai tugas melakukan pembinaan terhadap semua jenis perpustakaan yang ada di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia dan juga bertanggung jawab untuk memajukan perpustakaan secara nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, selayaknya turut andil dalam memberikan masukan dan perubahan yang berkaitan dengan pedoman teknis pengolahan bahan perpustakaan. Salah satu wujud dari tugas dan tanggung jawab tersebut adalah melakukan penyusunan dan penerbitan buku pedoman pengolahan bahan perpustakaan, sehingga tersedia acuan kerja yang standar bagi pustakawan dalam melakukan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan sehingga kegiatan pengolahan dapat dilaksanakan secara terarah, konsisten dan taat azas.

Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan, dalam pelaksanaannya juga memerlukan kebijakan teknis yang perlu diputuskan yang mencakup kegiatan pengatalogan deskriptif, pengatalogan subjek, pengendalian tajuk, dan prosedur standar kegiatan teknis pengolahan bahan perpustakaan yang bersifat umum, misalnya, istilah dan singkatan dalam Bahasa Indonesia

yang digunakan dalam pendeskripsian bahan perpustakaan atau kebijakan pemilihan atau opsi yang disediakan dalam standar internasional.

## 2. Tujuan Penyusunan dan Penerbitan Pedoman Teknis Bahan Perpustakaan

Penyusunan dan penerbitan pedoman pengolahan bahan perpustakaan bertujuan untuk:

- Menyediakan pedoman kerja pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional;
- menciptakan kesamaan persepsi, bahasa, dan arah dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan;
- ✚ menyediakan sarana pengambilan kebijakan bagi pimpinan Perpustakaan Nasional yang berkaitan dengan pengolahan bahan perpustakaan;
- menyediakan pengawasan dalam kegiatan pengolahan bahan perpustakaan;
- ✚ menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan kegiatan teknis pengolahan bahan perpustakaan.

## 3. Jenis Pedoman Teknis Pengolahan Bahan Perpustakaan

Pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang disusun dan diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional mengacu pada standar yang berlaku secara internasional. Penyusunan pedoman tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan bahan perpustakaan yang meliputi kegiatan: pengatalogan deskriptif, pengatalogan subjek, aplikasi fisik (pascapengatalogan), dan penentuan titik akses (nama orang, keluarga, badan korporasi, dan subjek), dari kegiatan pengolahan bahan perpustakaan tersebut disusunlah sejumlah pedoman yang bertujuan untuk digunakan sebagai acuan dalam mengelola bahan perpustakaan, sehingga siapa pun pustakawan dapat mengolah bahan perpustakaan yang berpedoman pada standar

pengolahan yang sudah dibuat, yang terdiri dari:

- ❖ Daftar Nama Marga, Fam, Gelar adat dan Kebangsawanan di Indonesia
- ❖ Daftar Tajuk Islam dan Klasifikasi Islam
- ❖ Daftar Tajuk Nama Geografi Indonesia
- ❖ Daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia
- ❖ Daftar Tajuk Subjek
- ❖ Panduan Bahan Kartografi
- ❖ Panduan Pengolahan Bahan Perpustakaan sumber elektronik (E-Resource)
- ❖ Pedoman Pengolahan Bahan Pustaka
- ❖ Perluasan dan Penyesuaian Notasi DDC untuk Wilayah Indonesia
- ❖ Petunjuk Teknis Penentuan Kata Utama dan Ejaan Nama Pengarang Indonesia

#### 4. Perkembangan Pedoman Teknis Pengolahan Bahan Perpustakaan

Berkembangnya pedoman pengolahan bahan perpustakaan, berjalan seiring dengan perkembangan Perpustakaan Nasional dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta perkembangan standar pengolahan bahan perpustakaan. Pedoman pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional mengalami beberapa kali penyusunan dan penerbitan yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Sejak belum berdirinya Perpustakaan Nasional yaitu pada tahun 1976, Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah diterbitkan beberapa pedoman yaitu:

- Peraturan Katalogisasi Indonesia (1976 – 2007)
- Daftar Tajuk Subjek untuk Perpustakaan Sekolah (1977 - 1987)
- Pedoman Klasifikasi (1983 – 1989)
- Tajuk Nama Pengarang Indonesia (1985 -1987)

- Daftar Tajuk Seragam un uk Nama nama Geografi dan Badan Korporasi (1981)

- Peraturan Penjajaran ALA (1983)

Setelah Perpustakaan Nasional berdiri yang merupakan gabungan dari 4 (empat) perpustakaan besar yaitu: Perpustakaan Museum; Perpustakaan Sejarah, Sosial, dan Politik (SPSS); Perpustakaan Wilayah DKI Jakarta; dan Pusat Bibliografi dan Deposit, Pusat Pembinaan Perpustakaan, pedoman-pedoman pengolahan bahan perpustakaan tetap disusun dan diterbitkan, yaitu:

- Daftar Tajuk Subjek 1992 - 2015)
- Peraturan Pengatalogan Bahan Pustaka (1992 - 2007)
- Pedoman Klasifikasi (1993 - 2013)
- Pedoman Tajuk Nama Pengarang (2002 – 2012)
- Pedoman Pengolahan Bahan Pustaka (2002 – 2013)
- Daftar Nama Wilayah Indonesia (2002 – 2014)

#### C. Hasil Kajian

##### 1. Pengelompokkan Pedoman Berdasarkan Kegiatan Pengolahan

Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan pokok dalam rangkaian kegiatan perpustakaan, karena bahan perpustakaan belum dapat ditelusur oleh pustakawan apabila belum dilakukan pengolahan terhadap bahan perpustakaan tersebut. Sebagai kegiatan pokok, kualitas hasil pengolahan bahan perpustakaan sangat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan tugasnya, karena itu kegiatan pengolahan bahan perpustakaan perlu dilakukan secara profesional.

Pengolahan bahan perpustakaan mencakup kegiatan: (a) katalogisasi; (b) klasifikasi; (c) tajuk subjek; dan (d) aplikasi fisik. Masing-masing kegiatan tersebut, dibuatkan pedomannya untuk memperjelas alur kerja, kebijakan teknis, dan pemilihan opsi yang disediakan dalam peraturan-peraturan yang berlaku secara nasional maupun internasional.

**Tabel 1. Pedoman berdasarkan jenis Kegiatan**

Kegiatan	Jumlah pedoman
Katalogisasi	21
Klasifikasi	10
Tajuk subjek	12
Aplikasi fisik	1
Pedoman pengolahan bahan perpustakaan	7
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>

Tabel di atas menunjukkan kegiatan katalogisasi memiliki buku pedoman yang terbanyak yaitu sebanyak 21 judul, sedangkan pedoman yang paling sedikit yang pernah disusun dan diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional adalah pedoman kerja untuk aplikasi fisik yaitu hanya berjumlah 1 pedoman. Sedangkan tajuk subjek dan klasifikasi masing-masing memiliki pedoman sebanyak 12 dan 10.

Selain pedoman yang bersifat spesifik berdasarkan jenis kegiatan, Perpustakaan Nasional dalam hal ini Bidang Pengolahan Bahan Pustaka juga menerbitkan pedoman yang membahas mengenai alur kerja dari katalogisasi sampai aplikasi fisik dan kebijakan teknis tentang pengolahan bahan perpustakaan secara umum, pedoman ini diberi judul "Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan", yang dapat dijadikan sebagai

landasan umum dalam kegiatan pengolahan bahan perpustakaan yang menyangkut kebijakan teknis.

## 2. Katalogisasi

Katalogisasi merupakan proses pembuatan deskripsi bibliografis untuk bahan perpustakaan dengan mencatat informasi yang ada dalam suatu bahan perpustakaan berdasarkan delapan (8) daerah deskripsi, menentukan titik akses berupa tajuk nama (orang, pertemuan, wilayah, dan badan korporasi) serta pengkodean elemen data untuk pembuatan katalog terbaca mesin (machine-readable) berdasarkan aturan pengatalogan berbasis metadata MARC.

Buku pedoman untuk melakukan kegiatan katalogisasi merupakan yang paling banyak disusun dan diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional, hal ini berhubungan dengan proses katalogisasi yang terdiri dari: pembuatan deskripsi bibliografis dan penentuan titik akses, yang berfungsi sebagai alat temu kembali informasi. Titik akses dalam kegiatan katalogisasi adalah menentukan tajuk entri utama dan entri tambahan, serta menentukan jenis tajuk entri yaitu: tajuk nama orang, badan korporasi, pertemuan, dan geografi. Bila dilihat dari kegiatan tersebut, pedoman yang diperlukan adalah:

- ❖ pedoman untuk pembuatan deskripsi bibliografis, yang dalam kajian ini direpresentasikan dalam bentuk peraturan katalogisasi;
- ❖ pedoman untuk menentukan titik akses yang direpresentasikan dalam bentuk daftar tajuk nama orang, daftar tajuk badan korporasi, dan daftar tajuk nama geografi.

**Tabel 2. Katalogisasi**

Judul	Penerbit	Tahun Terbit
Peraturan katalogisasi nama-nama Indonesia : nama pengarang dan nama badan korporasi Indonesia	Bidang bibliografi&Deposit, Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen P & K	1976

Peraturan katalogisasi Indonesia : deskripsi bibliografis (ISBD), penentuan tajuk untuk entri, judul seragam	Bagian Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1980
Peraturan Katalogisasi Indonesia: deskripsi bibliografis (ISBD), penentuan tajuk entri, judul seragam	Perpustakaan Nasional RI	1992
Peraturan pengatalogan Indonesia	Perpustakaan Nasional RI	2007

Pedoman pengolahan untuk melakukan kegiatan katalogisasi sudah terbit sejak tahun 1976 oleh Bidang Bibliografi dan Deposit, Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berbeda dengan daftar tajuk nama pengarang Indonesia, peraturan katalogisasi nama-nama Indonesia menguraikan tentang pola pembentukan dan peraturan nama orang dan badan korporasi, sedangkan daftar tajuk nama pengarang Indonesia dan Daftar Tajuk Badan Korporasi hanya memuat daftar nama-nama pengarang dan badan korporasi.

Bagian Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1980 menerbitkan peraturan katalogisasi Indonesia dengan judul "Peraturan Katalogisasi Indonesia: deskripsi bibliografis (ISBD), penentuan tajuk untuk entri, judul seragam. Dalam pedoman ini dimuat mengenai delapan daerah deskripsi

berdasarkan ISBD (International Standard Bibliographic description), penentuan tajuk entri utama dan entri tambahan, serta judul seragam. Tahun 1986 dilakukan cetak ulang karena pedoman tersebut mendapatkan sambutan sangat baik dari perpustakaan-perpustakaan seluruh Indonesia. Namun belum semua jenis bahan perpustakaan tercakup dalam peraturan tersebut, dan pada tahun 1992 pedoman tersebut dicetak ulang kembali.

Tahun 2007, Perpustakaan Nasional menerbitkan "Peraturan Pengatalogan Indonesia" yang terdiri dari 2 (dua) bagian, bagian 1 memuat tentang peraturan untuk deskripsi dan bagian 2, memuat tentang pemilihan titik akses. Peraturan ini merupakan adaptasi dari AACR2 yang sebelumnya telah diterjemahkan oleh tim penerjemah AACR2.

**Tabel 3. Tajuk Nama Pengarang**

Judul	Penerbit	Tahun terbit
Daftar Tajuk Nama-nama Pengarang Indonesia = Authority File of Indonesian Names	Perpustakaan Nasional	1985
Daftar Nama Pengarang Indonesia	Proyek Pengembangan Perpustakaan, Pusat Pembinaan Perpustakaan, Depdikbud	1987
Daftar tajuk nama pengarang Indonesia edisi revisi	Perpustakaan Nasional	2002
Daftar tajuk nama pengarang Indonesia	Perpustakaan Nasional	2005
Petunjuk teknis penentuan kata utama dan ejaan untuk tajuk nama pengarang Indonesia	Perpustakaan Nasional	

Daftar tajuk nama pengarang Indonesia edisi. 2	Perpustakaan Nasional	2007
Daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia : nama marga, nama gelar adat kebangsawanan dan nama keturunan cina	Perpustakaan Nasional	2007
Daftar tajuk nama pengarang Indonesia	Perpustakaan Nasional	2008
Daftar nama marga/fam, gelar adat dan gelar kebbangsawanan di Indonesia	Perpustakaan Nasional	2012

Untuk penyusunan dan penerbitan pedoman yang berhubungan dengan titik akses nama orang, sejak tahun 1985 telah terbit "Daftar Tajuk Nama-nama Pengarang Indonesia = Authority File of Indonesian Names", dengan editor Ny. Kuswosedjati B.M. Tahun 1987, Proyek Pengembangan Perpustakaan, Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan "Daftar Nama Pengarang Indonesi", terbitan ini dilakukan oleh Tim penyusun yang terdiri dari: Sukarnan, JNB. Tairas, Wirawan, Rudi Rudolf Pesik, dan Rudi. Tahun 2002 sampai tahun 2007 penyusunan dan penerbitan daftar tajuk nama pengarang Indonesia, dilakukan kembali setelah selama 15 tahun tidak ada penyusunan dan penerbitan, maupun suplemen yang diterbitkan oleh Perpustakaan, maka pada tahun 2002 dilakukan revisi terhadap pedoman ini. Pada tahun 2007 terbit daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia edisi revisi yang diawali dengan keluarnya buku "Petunjuk Teknis Penentuan kata Utama dan

Ejaan untuk Tajuk Nama Pengarang Indonesia", yang mengubah pola penulisan nama pengarang Indonesia yang semula kata utama diambil dari nama belakang (dibalik) menjadi kata utama nama pengarang Indonesia adalah pada nama pertama yang ditulis lengkap (tidak dibalik). Untuk melengkapi nama Indonesia yang memiliki nama marga/fam, gelar adat dan kebangsawanan, serta nama keluarga untuk orang Indonesia keturunan Cina, maka pada tahun yang sama diterbitkan pedoman yang berjudul "Daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia: nama marga, nama gelar adat kebangsawanan dan nama keturunan cina".

Pedoman untuk penentuan nama pengarang Indonesia terakhir terbit pada tahun 2012, dengan judul Daftar Nama Marga/Fam, Gelar Adat dan Gelar Kebangsawanan di Indonesia, yang termuat dalam terbitan ini hanya nama-nama Indonesia yang memiliki nama margdfam, gelar adat, dan gelar kebangsawanan saja.

**Tabel 4. Tajuk Badan Korporasi**

Judul	Penerbit	Tahun Terbit
Tajuk Seragam untuk Nama-nama Geografi dan Badan Korporasi Indonesia; pedoman untuk katalogisasi	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1981
Daftar Tajuk Nama Badan Korporasi edisi revisi	Perpustakaan Nasional	2002
Daftar Tajuk Nama Badan Korporasi Indonesia	Perpustakaan Nasional	2007

Daftar Tajuk Nama Badan Korporasi Indonesia	Perpustakaan Nasional	2008
---------------------------------------------	-----------------------	------

Pada Tabel 12, penerbitan pedoman untuk penentuan titik akses Badan Korporasi telah diterbitkan pertama kali pada tahun 1981, oleh Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Penerbitan tajuk badan korporasi pada saat itu tidak berdiri sendiri tetapi digabungkan dengan tajuk seragam dan nama geografi, setelah vakum selama 12 tahun, tahun 2002 Perpustakaan Nasional menerbitkan daftar tajuk nama badan korporasi yang merupakan revisi dari daftar tajuk badan korporasi sebelumnya.

Lima tahun kemudian tahun 2007, dengan adanya banyak perubahan dalam struktur badan korporasi terutama badan pemerintah, dan dengan adanya otonomi daerah maka Perpustakaan Nasional menerbitkan Daftar Tajuk Nama Badan Korporasi yang dilanjutkan dengan penerbitan pedoman yang sama satu tahun kemudian.

**Tabel 5. Nama Geografi**

Judul	Penerbit	Tahun terbit
Daftar tajuk seragam untuk nama-nama geografi dan badan korporasi Indonesia: pedoman untuk katalogisasi	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1981
Daftar tajuk nama geografi Indonesia dan manca Negara	Perpustakaan Nasional	2012
Daftar tajuk nama geografi Indonesia dan manca Negara edisi revisi	Perpustakaan Nasional	2006
Daftar Tajuk Nama Geografi Indonesia edisi revisi	Perpustakaan Nasional	2014

Dari tabel 13, terlihat perkembangan penerbitan pedoman untuk menentukan tajuk nama geografi, yang diawali pada tahun 1982, pada saat itu nama geografi diterbitkan menjadi satu paket dengan daftar tajuk seragam dan badan korporasi yang merupakan pedoman untuk membuat katalogisasi. Dengan adanya perluasan wilayah dan terlepasnya Timor Timur dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka pada tahun 2002 diterbitkan daftar tajuk nama geografi dan manca negara yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Penerbitan terakhir tajuk nama geografi adalah pada tahun 2014 yang khusus memuat daftar nama geografi Indonesia.

### 3. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan salah satu sarana untuk dapat menemukan kembali koleksi perpustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan karya yang sama dalam satu kelompok atau dalam tempat yang saling berdekatan. Klasifikasi merupakan bahasa indeks yang disajikan dalam bentuk lambang atau simbol sesuai dengan bagan klasifikasi yang berlaku. Perpustakaan Nasional menggunakan notasi dalam penentuan klasifikasi koleksi per pustakanya, bagan klasifikasi yang digunakan oleh Perpustakaan Nasional adalah Dewey Decimal Classification (DDC).

Pedoman untuk melakukan kegiatan klasifikasi yang pernah diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional sebanyak 10 (sepuluh)

pedoman seperti yang tercantum dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Klasifikasi**

<b>Judul</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Tahun Terbit</b>
Perluasan dan Penyesuaian untuk Beberapa Seksi dalam Dewey Decimal Classification khusus yang berhubungan dengan Indonesia	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1977
Terjemahan ringkasan klasifikasi Desimal Dewey dan relatif indeks	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1982
Penyesuaian notasi dewey classification untuk subjek-subjek Indonesia	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1989
Klasifikasi bahan pustaka tentang Indonesia menurut DDC	Ikatan Pustakawan Indonesi	1993
Terjemahan ringkasan klasifikasi desimal dewey dan indeks relatif	Perpustakaan Nasional	1994
Perluasan dan penyesuaian notasi untuk beberapa seksi dalam DDC khusus yang berhubungan dengan Indonesia	Perpustakaan Nasional	1997 2005
Klasifikasi Islam adaptasi dan perluasan notasi 297 DDC	Perpustakaan Nasional	
Pedoman klasifikasi bahasa dan kesustraan Indonesia menurut DDC edisi 23	Perpustakaan Nasional	2008
Pedoman klasifikasi bahasa dan kesustraan Indonesia menurut DDC edisi 23	Perpustakaan Nasional	2011
Pedoman klasifikasi bahasa dan kesustraan Indonesia menurut DDC edisi 23	Perpustakaan Nasional	2013

Pedoman untuk menentukan notasi klasifikasi sudah diterbitkan sejak tahun 1977 dengan diterbitkannya pedoman yang berjudul "Perluasan dan Penyesuan Notasi untuk Beberapa Seksi dalam Dewey Decimal Classification Khusus yang Berhubungan dengan Indonesia". Pedoman ini disusun oleh Sub Panitia Standarisasi Perpustakaan, Panitia Teknis Perpustakaan Tahun Buku Internasional 1972, dan diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman ini memperluas notasi untuk: Agama Islam, bahasa dan kesusastraan Indonesia, periodisasi sejarah Indonesia, dan pembagian daerah Indonesia.

Tahun 1979 Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kembali menerbitkan Terjemahan Ringkasan Klasifikasi Desimal Dewey dan Relatif Indek. Pedoman klasifikasi ini merupakan terjemahan dari DDC ringkas edisi 10 dalam bahasa Inggris,

kemudian pada tahun 1982 diterbitkan cetakan ke 2 dengan beberapa perubahan yaitu cover dan peristilahan. Delapan tahun kemudian terbit cetakan ke-3 yaitu tahun 1994 yang disesuaikan DDC asli edisi 20.

#### 4. Tajuk Subjek

Tajuk subjek adalah, kata, kalimat, atau frasa terkendali dan terstruktur yang

digunakan untuk menentukan suatu tema atau pokok bahasan dari suatu karya. Dalam tajuk subjek juga diatur pola pembentukan tajuk yang benar. Buku pedoman untuk kegiatan penentuan tajuk subjek sudah diterbitkan sejak tahun 1977 dan mengalami beberapa kali revisi, hingga tahun 2015.

**Tabel 7. Tajuk subjek**

Judul	Penerbit	Tahun Terbit
Pedoman Tajuk Subyek Untuk Perpustakaan Umum dan Sekolah	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1977
Pedoman Tajuk Subyek Untuk Perpustakaan	Proyek Pengembangan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1982
Pedoman Tajuk Subyek Perpustakaan	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1983
Pedoman Tajuk Subjek untuk Perpustakaan	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1985
Daftar Tajuk Subjek untuk Perpustakaan	Bagian Proyek Persiapan Penerimaan Bantuan Bank Dunia, Proyek Pengembangan Perpustakaan, Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1987
Daftar Tajuk Subyek Untuk Perpustakaan	Perpustakaan Nasional RI	1995
Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional RI	2002
Kumulasi Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional RI	2009
Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	2011
Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	2312
Daftar Tajuk Subjek edisi revisi	Perpustakaan Nasional	2314
Kumulasi Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	2015

Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1977 menerbitkan peraturan tentang tajuk subjek yang diberi judul "Pedoman Tajuk Subyek untuk Perpustakaan Umum dan Sekolah", buku pedoman teknis ini diterbitkan untuk menjawab kebutuhan perpustakaan dalam hal pedoman teknis perpustakaan pada saat itu. Pada tahun 1982 dilakukan revisi, karena dianggap banyak subjek yang belum terdaftar dalam terbitan sebelumnya, di samping itu daftar tajuk subjek sebelumnya terbatas untuk lingkungan perpustakaan umum dan sekolah meskipun tidak menutup kemungkinan dapat digunakan oleh perpustakaan lain di luar kedua perpustakaan tersebut di atas. Terbitan revisi tahun 1982 sarannya adalah semua jenis perpustakaan, karena itu judulnya menjadi "Pedoman Tajuk Subyek untuk Perpustakaan", yang kemudian pada tahun 1983 dicetak ulang, karena banyaknya permintaan akan pedoman ini.

Untuk membantu pustakawan yang belum mempunyai pengalaman dalam hal pekerjaan klasifikasi, maka untuk terbitan pedoman tajuk subjek yang disusun oleh J.N.B.Tairas dan Soekarna K. Dan diterbitkan tahun 1985 dilengkapi dengan notasi klasifikasi DDC, notasi klasifikasi yang diberikan umumnya tidak penuh karena dianggap perpustakaan di Indonesia saat itu belum memerlukan notasi klasifikasi yang panjang.

Daftar Tajuk Subjek untuk Perpustakaan yang diterbitkan pada tahun 1987 cakupannya lebih luas dibandingkan dengan terbitan sebelumnya dan tim penyusunnya pun terdiri dari pustakawan-pustakawan senior dari beberapa perpustakaan di Jakarta, seperti Perpustakaan Nasional, Pusat Dokumentasi dan Informasi, Perpustakaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Yayasan IDAYU, Perpustakaan Majalah Tempo di bawah koordinasi Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Subjek Agama Islam yang pada terbitan sebelumnya hanya terdiri dari subjek-subjek umum dan tidak dirinci sama sekali, pada terbitan ini bertambah sekitar 1000 entri,

hal ini karena anggota tim penyusun ada yang berasal dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perubahan lain yang terjadi pada edisi ini adalah pada judul, bukan lagi pedoman menentukan tajuk subjek tetapi merupakan daftar tajuk subjek, dan menjadi 2 jilid yang terdiri dari: jilid, A sampai dengan K; jilid 2, L sampai dengan Z. Sampai dengan tahun 1995 daftar tajuk subjek perpustakaan ini mengalami cetak ulang, dan tahun 1995 yang menerbitkan adalah Perpustakaan Nasional RI.

Tahun 2002, daftar tajuk subjek diterbitkan kembali oleh Perpustakaan Nasional dengan adanya perubahan pada pola acuan dengan menggunakan LJ, GU, IL, IK, IS, dan IT, tahun 2009 kembali diterbitkan tajuk subjek dengan menghilangkan notasi klasifikasi, kemudian tahun 2011 terbit kumulasi daftar tajuk subjek, dan terakhir tahun 2015 terbit kembali kumulasi daftar tajuk subjek.

## 5. Aplikasi fisik

Koleksi yang telah dibuatkan katalognya, sebelum disusun dalam rak untuk dilayangkan kepada pemustaka terlebih dahulu harus dilakukan penyelesaian fisiknya dan kelengkapannya, kegiatan menyelesaikan fisik dan kelengkapan koleksi lazim disebut kegiatan pascapengatalogan, yang meliputi kegiatan: pengetikan kartu, pembuatan label buku, penjajaran kartu katalog (bila masih menggunakan katalog kartu), dan *shelving* (*pengrakan*) koleksi perpustakaan di rak.

Pedoman yang pernah diterbitkan untuk kegiatan aplikasi fisik adalah panduan pascapengatalogan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional. Hanya satu pedoman saja yang pernah ada untuk kegiatan aplikasi fisik, karena kegiatan ini adalah kegiatan administratif sehingga tidak terlalu banyak perkembangan yang terjadi dalam kegiatan ini.

## 2. Pedoman Tentang Pengolahan Bahan Perpustakaan

Pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 7 (tujuh) pedoman. Dalam "Pedoman pengolahan

Bahan Perpustakaan memuat langkah kerja kegiatan pengolahan mulai dari penerimaan, koleksi, pengolahan bahan perpustakaan (mulai dari katalogisasi, klasifikasi, menentukan tajuk subjek, dan penyelesaian fisik bahan perpustakaan).

**Tabel 8. Pedoman Tentang Pengolahan Bahan Perpustakaan**

Judul	Penerbit	Tahun terbit
Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan	Perpustakaan Nasional	1996
Pedoman pengolahan PNRI	Perpustakaan Nasional	2002
Panduan Pascapengatalogan Bahan Perpustakaan di Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	2007
Pedoman pengolahan rekaman suara, rekaman video dan gambar hidup	Perpustakaan Nasional	2008
Pedoman pengolahan bahan perpustakaan PNRI	Perpustakaan Nasional	2009
Pedoman pengolahan bahan perpustakaan PNRI	Perpustakaan Nasional	2011
Pedoman pengolahan bahan perpustakaan PNRI	Perpustakaan Nasional	2013

Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks karena berhubungan dengan pokok bahasan suatu karya, kompleksitas tersebut seringkali menimbulkan inkonsistensi dalam pengolahan

yang mengakibatkan hasil pengolahan menjadi tidak taat azas. Permasalahan tersebut mendorong Perpustakaan Nasional untuk menyusun pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi, bahasa, dan arah gerak yang konsisten dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan.

Tahun 1996, pedoman pengolahan bahan perpustakaan pernah disusun dalam buku yang berjudul "Pedoman Pusat Jasa Perpustakaan", di dalam pedoman tersebut dimuat alur kerja dan kebijakan teknis kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Jasa Perpustakaan yang meliputi kegiatan: pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, dan layanan jasa perpustakaan. Tahun 2002 Perpustakaan Nasional menerbitkan Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan yang mencakup kebijakannya dan pemilihan opsi yang disediakan AACR 2 dan DDC. Tahun 2007 diterbitkan panduan pasca pengatalogan yang memuat kebijakan teknis pascapengatalogan pengolahan bahan perpustakaan di Bidang Pengolahan Bahan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI, tujuannya adalah untuk mempermudah penerapan alur kerja dalam pelaksanaan kegiatan aplikasi fisik.

Tahun 2008 Perpustakaan Nasional kembali menerbitkan "Pedoman pengolahan rekaman suara, rekaman video dan gambar hidup", yang merupakan revisi dari pedoman pengolahan sebelumnya, dalam pedoman ini dibahas tentang kebijakan dan pemilihan opsi dalam melakukan pengolahan bahan perpustakaan untuk jenis bahan rekaman suara, rekaman video, dan gambar hidup. Pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang terbaru terbit tahun 2013.

**Tabel 9. Suplemen**

Judul	Penerbit	Tahun Terbit
Suplemen tajuk subjek, tajuk nama pengarang, tajuk nama geografi dan tajuk nama badan korporasi	Perpustakaan Nasional	2003

Suplemen tajuk subjek perpustakaan dan suplemen tajuk nama <b>geografi</b> Indonesia	Perpustakaan Nasional	2004
Suplemen tajuk subjek dan tajuk nama <b>badan</b> korporasi Indonesia	Perpustakaan Nasional	2005
Suplemen daftar <b>tajuk</b> subjek	Perpustakaan Nasional	2006
Suplemen daftar <b>tajuk</b> subjek	Perpustakaan Nasional	2007

pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang diterbitkan secara tertaur setiap tahun sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Suplemen bertujuan untuk mendafiar tajuk-tajuk baru yang belum termuat di dalam dafiar-daftar tajuk yang pernah diterbitkan.

### 3. Perkembangan Penerbitan Pedoman Teknis Pengolahan Bahan Perpustakaan

Sejak tahun 1976 pedoman teknis dalam pengolahan bahan perpustakaan mengalami beberapa kali revisi, tetapi beberapa pedoman hanya dilakukan cetak ulang tanpa ada perubahan dalam konten (isi). Perkembangan penerbitan pedoman teknis pengolahan bahan perpustakaan dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Perpustakaan Nasional juga menerbitkan suplemen untuk melengkapi

**Tabel 10. Perkembangan Penerbitan pedoman teknis pengolahan bahan pustaka**

No.	Nama Pedoman	Periode terbitan	Keterangan
	Peraturan Katalogisasi Indonesia	1976, 1986, 1992, dan 2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perubahan pada judul</li> <li>➤ Tahun 1976 pedoman deskripsi hanya untuk monograf</li> <li>➤ 1986 pedoman hanya untuk monograf dan terbitan berseri</li> <li>➤ 1992 pedoman untuk monograf, terbitan berseri, dan peta</li> <li>➤ 2007 pedoman untuk semua jenis bahan perpustakaan dan sistematika penulisan berdasarkan AACR</li> </ul>

2	Daftar Tajuk Subjek untuk Perpustakaan	1982,1983,1985,1987, 1994, 1996, 2002, 2011, 2012,2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>W Tahun 1982 dan 1983</li> <li>W Sampai tahun 1996 hanya dilakukan cetak ulang tanpa mengubah isi, terdiri dari 2 jilid</li> <li>➤ Tahun 2002 dilakukan revisi, terbit dalam satu jilid dan pola penyusunan entri mengikuti pola tesaurus</li> <li>➤ Tahun 2003 - 2010 diterbitkan suplemen</li> <li>➤ Tahun 2011 merupakan edisi kumulasi dari suplemen yang terbit dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, pola penyusunan entri sama dengan pola penyusunan yang terbit tahun 2002</li> <li>➤ Tahun 2012 cetak ulang</li> <li>W Tahun 2015 revisi</li> </ul>
3	Pedoman klasifikasi	1983, 1989, 1993, 1994, 1997,2008,2011,2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>W Tahun 1983 sampai dengan tahun 1997 terjemahan dari DDC ringkas edisi 10</li> <li>➤ Tahun 2005 diterbitkan Klasifikasi Islam yang merupakan adaptasi dan perluasan notasi 297 DDC yang dicetak ulang pada tahun 2005</li> <li>➤ Tahun 2012 terbit Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam adaptasi dan perluasan notasi 297 DDC edisi 22</li> <li>➤ Tahun 2008 mencakup perluasan klasifikasi bahasa dan kesusastraan Indonesia berdasarkan DDC edisi 22</li> <li>➤ Tahun 2011 dan 2013 dilakukan revisi terhadap perluasan klasifikasi bahasa dan kesusastraan Indonesia berdasarkan edisi 23</li> <li>➤ Terjemahan DDC ringkas edisi 15 tahun 2011</li> <li>W Diterbitkannya perluasan</li> </ul>

			notasi islam
4	Tajuk Nama pengarang Indonesia	1987,2002,2006,2007,2008,2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tahun 2006 dengan terbitnya juknis nama pengarang Indonesia, pola penulisan nama pengarang Indonesia yang tidak memiliki nama marga penulisannya tidak dibalik</li> <li>➤ Tahun 2012 Daftar tajuk nama marga / fam, gelar, adat dan gelar kebangsawanan di Indonesia</li> </ul>
5	Daftar Tajuk Geografi	1981, 2002, 2006, 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap terbitan mengalami perubahan pada entrinya karena adanya pemekaran wilayah dan pada tahun</li> <li>➤ Tahun 2002 juga mencakup tajuk wilayah mancanegara</li> </ul>
6	Daftar Pedoman Badan Korporasi	2002,2004,2007,2008	Setiap terbitan mengalami revisi dalam setiap entrinya karena adanya badan korporasi karena adanya perubahan struktur organisasi
7	Pedoman Pengolahan Bahan Pustaka	2002,2008,2009,2011,2013	Setiap penerbitan disertai dengan perubahan sesuai dengan kasus kasus yang dihadapi di lapangan
8	Panduan pascapengatalogan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional	2011	Hanya terbit satu kali

Penerbitan pedoman teknis tentang pengolahan bahan perpustakaan dari data yang terkumpul dalam kajian ini sudah dilakukan sejak tahun 1976, sebelum Perpustakaan Nasional menjadi Lembaga Pemerintah non-Kementerian. Dari data yang tersedia, pedoman teknis pengolahan yang berjudul "Daftar Tajuk **Subjek**" merupakan terbitan yang paling sering mengalami cetak ulang, diterbitkan pertama kali tahun 1982 sampai dengan tahun 1996 pola penyusunan tajuk subjek masih sama dan tidak ada penambahan subjek baru.

Tahun 2002 dilakukan revisi dengan pola penyusunan yang berbeda dari terbitan sebelumnya yaitu dengan mengadopsi pola penyusunan *LC Subject Headings*. Tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 diterbitkan suplemen tajuk subjek, kemudian pada tahun 2011 diterbitkan kumulasi daftar tajuk subjek yang merupakan gabungan dari daftar tajuk subjek tahun 2002 dan kumulasi yang diterbitkan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010.

Pedoman klasifikasi merupakan terbitan yang sangat jarang mengalami perubahan, karena sampai tahun 1997, pedoman klasifikasi yang digunakan oleh

perpustakaan di seluruh Indonesia merupakan terjemahan dari DDC ringkas edisi 10, baru kemudian tahun 2008 Perpustakaan Nasional menerbitkan Perluasan klasifikasi Bahasa dan Kesusatraan Indonesia berdasarkan DDC edisi 22 yang kemudian direvisi kembali disesuaikan dengan DDC edisi 23, tahun 2011 juga diterbitkan terjemahan DDC berdasarkan edisi ringkas edisi 15.

Pedoman untuk badan korporasi dan geografi mengalami beberapa kali penerbitan dan setiap kali terbit disertai dengan perubahan karena badan korporasi mengikuti perkembangan struktur organisasi dari suatu lembaga, sedangkan untuk pedoman wilayah atau geografi juga mengikuti peraturan pemerintah tentang pemekaran wilayah. Sedangkan terbitan untuk pedoman pengolahan bahan pustaka secara umum mulai terbit pada tahun 2002 dan terbitan terakhir adalah tahun 2013, pedoman yang hanya satu kali terbita adalah Panduan pascapengatalogan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional pada tahun 2011.

Sejak kurun waktu 30 tahun pedoman yang paling sering diterbitkan dan direvisi adalah pedoman yang berhubungan dengan pengatalogan subjek yaitu: daftar tajuk subjek dan klasifikasi. Revisi yang dilakukan dalam pedoman klasifikasi adalah adaptasi dan perluasan notasi bahasa dan kesusatraan Indonesia serta klasifikasi untuk notasi agama Islam yang merupakan adaptasi dan perluasan notasi 297 berdasarkan DDC edisi 22. Tajuk subjek yang pernah diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional selain daftar tajuk subjek yang bersifat umum juga menerbitkan daftar tajuk subjek untuk agama Islam.

## D. Penutup

### 1. Kesimpulan

Pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang memerlukan sikap kerja yang fokus dan teliti, karena objek yang dikerjakan adalah hasil karya perorangan maupun bersama yang di dalamnya memuat pokok pikiran dari kreator tersebut. Dalam kegiatan pengolahan bahan perpustakaan *output* yang dihasilkan adalah alat penelusuran berupa katalog baik berupa katalog kartu maupun katalog terbaca mesin (OPAC).

Pengolahan bahan perpustakaan mencakup kegiatan katalogisasi, klasifikasi, tajuk subjek, dan aplikasi fisik. Dalam pelaksanaannya diperlukan pedoman yang dijadikan sebagai panduan untuk melaksanakan alur kegiatan dan menentukan kebijakan teknis sesuai dengan standar yang berlaku secara nasional maupun internasional. Sejak Perpustakaan Nasional belum menjadi lembaga pemerintah nonkementerian dan masih di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pedoman pengolahan bahan perpustakaan telah disusun dan diterbitkan. Tahun 1976 Pusat Pengembangan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah menerbitkan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yaitu "Peraturan katalogisasi nama-nama Indonesia : nama pengarang dan nama badan korporasi Indonesia". Penerbitan pedoman pengolahan terus dilaksanakan sampai Perpustakaan Nasional menjadi lembaga pemerintah nonkementerian tahun 1989 hingga saat ini.

Dalam perkembangannya pedoman tersebut mengalami beberapa revisi, disamping itu juga muncul pedoman-pedoman baru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan, serta disesuaikan dengan cakupan kegiatan pengolahan. Sampai saat ini pedoman pengolahan yang pernah diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional, sejak masih di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hingga saat ini, berdasarkan arsip ketersediaan pedoman yang ada di Bidang Pengolahan Bahan Perpustakaan sebanyak 51 terbitan dan 6 suplemen.

Pedoman untuk melakukan kegiatan katalogisasi paling sering diterbitkan sebanyak 21 terbitan, menyusul tajuk subjek, klasifikasi dan pedoman untuk aplikasi fisik hanya dilakukan 1 (satu) kali. Frekuensi penerbitan pedoman tersebut ada yang merupakan revisi, kesinambungan penerbitan dengan pedoman sebelumnya maupun terbitan baru.

### 2. Saran

Sebagai lembaga pembina semua jenis perpustakaan, Perpustakaan Nasional juga harus memberikan bimbingan teknis terhadap perpustakaan-perpustakaan yang ada di Indonesia, salah satu pembinaan teknis adalah

dengan tersedianya pedoman yang berkaitan dengan pengolahan bahan perpustakaan. Hal ini perlu dilaksanakan karena banyak perpustakaan yang masih sangat minim pengetahuannya tentang kegiatan teknis, sehingga koleksi perpustakaan tidak dapat didayagunakan secara maksimal.

Pembinaan perpustakaan salah satunya adalah melalui pembinaan teknis, yang bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan akan pedoman teknis yang berkaitan dengan pengolahan bahan perpustakaan. Oleh sebab itu penerbitan pedoman teknis perlu terus ditingkatkan dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga perpustakaan di seluruh Indonesia tetap dapat mengikuti perkembangan tentang kegiatan teknis. Adapun pedoman teknis yang harus diterbitkan secara berkesinambungan adalah pedoman:

- Peraturan Katalogisasi Indonesia, dengan perkembangan peraturan standar pengolahan bahan perpustakaan, maka pedoman pengatalogan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kondisi perpustakaan di Indonesia juga perlu terus dibuat. Hal ini disebabkan kemampuan sumber daya manusia di setiap perpustakaan berbeda, sehingga menimbulkan kesenjangan dan ketidakkonsistenan dalam melakukan pengolahan bahan perpustakaan.
- Tajuk subjek, merupakan pedoman yang sangat dinantikan penerbitannya oleh setiap perpustakaan.
- Klasifikasi, bagi perpustakaan terutama perpustakaan umum dan sekolah merupakan kegiatan yang cukup rumit sehingga sangat diperlukan adanya ringkasan klasifikasi dan/atau terjemahannya karena banyak pengelola perpustakaan yang mengalami kesulitan dalam bahasa Inggris. Skema klasifikasi yang perlu dibuatkan terjemahan atau ringkasannya tidak hanya skema klasifikasi DDC saja tetapi perlu juga membuat terjemahan dan ringkasan untuk skema klasifikasi lain seperti UDC yang juga sudah banyak digunakan di perpustakaan khusus.

- Badan korporasi, pedoman ini perlu diperhatikan penerbitannya karena di Indonesia sering terjadi pergantian nomenklatur badan korporasi, terutama untuk badan korporasi pemerintahan.
- Aplikasi fisik, pedoman ini baru satu kali diterbitkan sehingga bila ada hal-hal baru yang berkaitan dengan penyelesaian fisik bahan perpustakaan menjadi kurang terbaharui, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi dan perkembangan jenis bahan perpustakaan, maka penyelesaian fisiknya pun akan mengalami banyak perubahan atau perkembangan.
- Perlu dibentuk *standing committee* untuk pembuatan pedoman teknis pengolahan bahan perpustakaan, yang tujuannya adalah untuk menyediakan pedoman kerja standar bagi perpustakaan di seluruh Indonesia. Selain itu *Standing Committee* juga harus mampu menjadi wakil dari Indonesia dalam forum forum internasional untuk memberikan masukan tentang perkembangan yang berkaitan dengan kegiatan teknis pengolahan bahan perpustakaan.

### Daftar Pustaka

- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan Perpustakaan.** *Peraturan katalogisasi nama-nama Indonesia : nama pengarang dan nama badan korporasi Indonesia.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976
- Perpustakaan Nasional.** *Daftar Tajuk Badan Korporasi Indonesia.* Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2002
- *Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional.* Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2002

----- *Daftar Tajuk Subjek*

*Islam dan Klasifikasi : adaptasi dan perluasan notasi 297 Dewey Decimal Classification (DDC). Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2012*

----- *Klasifikasi Islam :*

*adaptasi dan perluasan notasi 297 Dewey Decimal Classification (DDC). Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2005*

----- *Pedoman*

*Pengolahan Bahan Perpustakaan. Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2013*

**Winchell, M.** *Guide to Reference book.* New York : [s.n], 2001